

Kurs Terus Melemah, Intervensi Pasar Jadi Pilihan

(Sumber: BCA)

Meski masih memadai, pengunaan cadangan devisa sebesar 1 miliar dollar AS untuk intervensi pasar selama sebulan perlu dilakukan secara terukur. Setidaknya, intervensi pasar dengan mengandalkan cadangan devisa dapat efektif dilakukan selama tiga bulan.

Hal ini mengingat pasar dapat kembali bergerak negatif jika ada penggunaan penurunan cadangan devisa hingga 130 miliar dollar AS setelah dilakukan intervensi.

Dengan kata lain, kebijakan intervensi perlu dilakukan sembari mengoptimalkan penyebaran devisa hasil eksport (DHE). Berdasarkan analisis Fitra, masih ada potensi pe-

derung akan membawa dampak turunanjuga terhadap suku bunga pinjaman. Namun, hal ini pendapat, kenaikan suku bunga menjadi salah satu opsi saat ada tekanan inflasi. Kenaikan inflasi tersebut, antara lain, terjadi akibat pelenturan rupiah dan lonjakan harga minyak global.

"Pengetatan moneter atau kenaikan suku bunga acuan sebaiknya ditahan dulu. Ini agar perbankan punya sedikit ketangguhan karena mereka masih menyatakan diri dengan penghitungan kebijakan restrukturasi kredit. Intinya, otoritas moneter dan fiskal tetap berperilaku dingin, mengambil langkah terukur, agar tidak terjadi overshooting," kata Dradjad.

Salah satu opsi

Secara terpisah, Kepala Eko-

nom PT Bank Central Asia Tbk (BCA) David Suntul berpendapat, kenaikan suku bunga ini adalah salah satu opsi saat ada tekanan inflasi. Kenaikan inflasi tersebut, antara lain, terjadi akibat pelenturan rupiah dan lonjakan harga minyak global.

"BI bisa saja mengubah arah kebijakan moneter apabila inflasi terpengaruh. Namun, sejauh ini inflasi masih relatif cukup terkendali," ujar David terkait dihuabung.

Sampai saat ini, dampak rambatan memanasnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah terhadap pasar keuangan di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melihat, stabilitas sektor jasa keuangan nasional tetap terjaga didukung oleh permodalan yang kuat, likuiditas yang memadai, dan profil risiko yang terkendali.

Kepala Departemen Penge-

lolaan Moneter BI Edi Susianto

menuturkan bahwa BI cenderung akan membawa dampak turunanjuga terhadap suku bunga pinjaman. Namun, hal ini belum dapat dipasikan mengingat suku bunga kredit konsumsi justru cenderung turun di tengah tren suku bunga tinggi selama setahun terakhir.

"Kebijakan suku bunga acuan ini lebih diarahkan supaya jangan sampai terjadi outflow yang lebih besar lagi. Kita masih membutuhkan aliran modal portfolio karena ada kewajiban current account kita defisit. Oleh sebab itu, perlu kebijakan untuk membuat ruang yang lebih besar lagi. Kita masih longgar karena mereka masih menyatakan diri dengan penghitungan kebijakan restrukturasi kredit. Intinya, otoritas moneter dan fiskal tetap berperilaku dingin, mengambil langkah terukur, agar tidak terjadi overshooting," kata Dradjad.

Menurut David, kenaikan suku bunga acuan oleh BI cen-

imbang antara *supply-demand* valuta asing, mendorong inflow asing dengan meningkatkan da- ya tarik aset rupiah dan me-nurunkan biaya lindung nilai, serta membangun koordinasi dengan *stakeholder* terkait, mencakup pemerintah, perban-kan, dan Pertamina," katanya saat diluhubungi.

Industri keuangan

Adapun kepentingan lemba-go jasa keuangan (pergenda) oleh investor di Timur Tengah tercatat hanya di perbankan de-non *over share* 0,1 persen dari total asset perbankan. "Meski demikian, OJK akan tetap mencermati perkembang-an risiko pasar lembaga jasa keuangan dan mencermati pembinaan ke sektor-sektor yang memiliki paparan tinggi terhadap konflik di Timur

Tengah," kata Aman. (AGP/BKC)

Inklusi Keuangan, dan Komu-nikasi OJK. Aman Santosa mengatakan, nilai kepentingan sebagian besar investor dari Timur Tengah tercatat hanya sebesar Rp 65,73 triliun atau sekitar 2,2 persen dari total nilai kepe- milikan saham investor non-residen.

Adapun kepentingan lemba-

go jasa keuangan (pergenda)

oleh investor di Timur Tengah

tercatat hanya di perbankan de-

non *over share* 0,1 persen dari

total asset perbankan.

"Meski demikian, OJK akan

tetap mencermati perkembang-

an risiko pasar lembaga jasa

keuangan dan mencermati

pembinaan ke sektor-sektor

yang memiliki paparan tinggi

terhadap konflik di Timur

Tengah," kata Aman. (AGP/BKC)